

PENGARUH MANAJEMEN HUTANG DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2022)

Ardita Nafia Rachmawardani,
Universitas PGRI Madiun
rachmanafia5@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the significant influence of Debt To Assets Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (Current Ratio) on Financial Distress. This research was conducted on textile companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2022 period. The method used is quantitative and multiple linear regression analysis using the SPSS version 23 program tool. The results of this study show that the Debt To Assets Ratio (DAR) has a positive and significant effect on Financial Distress. Debt To Equity Ratio (DER) has no effect and is not significant on Financial Distress. Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) have a negative and significant effect on Financial Distress. Current Ratio (Current Ratio) has a significant effect on Financial Distress.

Keywords : *Debt To Assets Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio, Financial Distress and Credit Rating.*

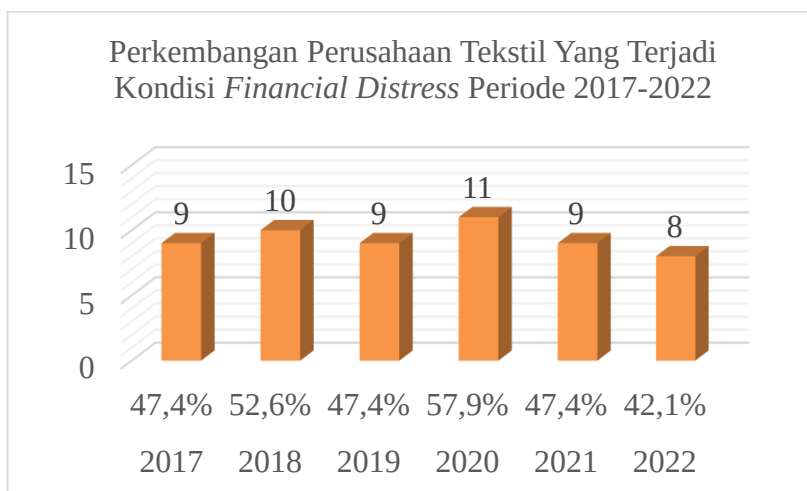
Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Debt To Assets Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets Ratio (ROA)*, *Return On Equity Ratio (ROE)* dan *Current Ratio (Rasio Lancar)* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini berfokus pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2022. Metode yang digunakan meliputi pendekatan kuantitatif dan penelitian regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS versi 23*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Assets Ratio (DAR)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* mempunyai pengaruh yang negatif.

Kata Kunci : *Debt To Assets Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (Rasio Lancar), Financial Distress.*

A. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di Indonesia harus memperhatikan hal yang sangat penting salah satu diantaranya permodalan. Ekonomi yang tidak stabil, rendahnya perluasan sarana kerja, dan kesulitan dalam memprediksi dan mengevaluasi arus kas, sehingga menyebabkan masalah dalam perusahaan seperti penjualan yang tidak mencukupi, anggaran restrukturisasi yang tidak realistis (Younas et al., 2021). Di sektor tekstil, tekanan keuangan dapat disebabkan oleh buruknya pengelolaan hutang dan buruknya kinerja keuangan (Fatmayuni & Ambarwati, 2023).



Sumber : www.idx.com, data diolah 2024

Selama tahun 2017, 2019, 2021 terdapat 9 perusahaan yang mengalami situasi krisis keuangan dengan tingkat sebesar 47,4%. Perusahaan yang bersangkutan adalah Argo Pantas Tbk, Permarindo Asia Infrastructure Tbk, Century Textile Industry Tbk, Asia Pacific Investama Tbk, Ricky Putra Globalindo Tbk, Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk, Eratex Djaya Tbk, Sri Rejeki Isman Tbk, Sunson Textile Manufacture Tbk dll. Selama tahun 2018, terdapat peningkatan sebanyak 10 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau sebesar 52,6%. Selama tahun 2020, terdapat 11 perusahaan yang mengalami peningkatan tingkat kesulitan keuangan sebesar 57,9%. Selama tahun 2022, terjadi penurunan sebanyak 8 perusahaan dalam kondisi keuangan sulit dengan persentase sebesar 42,1%.

Hal ini dijelaskan oleh konteks perekonomian dunia usaha saat ini yang sedang mengalami krisis. Dalam situasi ini, dimungkinkan untuk melihat pengurangan dana yang diperlukan untuk melaksanakan tindakannya. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh menurunnya keuntungan dari penjualan atau operasional yang dilakukan perusahaan demi menghasilkan keuntungan (Sutra & Mais, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt To Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets Ratio*, *Return On Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*.

Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesa

Grand Theory yang medasari penelitian ini adalah *Signalling Theory*. *Signalling Theory* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana dua pihak bertindak apabila mempunyai sumber informasi yang berbeda. Ketika informasi suatu perusahaan diungkapkan kepada pihak ketiga, maka informasi yang diperoleh dapat dianalisis sebagai tanda positif atau negatif bagi pihak ketiga (Grediani *et al.*, 2022). Manajemen bisa memberikan sinyal kuat dengan pengungkapan ESG saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memulihkan keadaan. Pengungkapan ESG yang efektif berpotensi memberi sinyal positif ke pasar, mengurangi belanja modal, dan mendukung perusahaan. Strategi manajemen pemangku kepentingan penting bagi keuangan perusahaan (Grediani *et al.*, 2022).

1) *Financial Distress*

Financial Distress ialah periode memburuknya keadaan keuangan yang terjadi sebelum penggajian atau likuidasi. Indikator *Financial Distress* dapat dinilai dengan menganalisis arus kas, menganalisis strategi perusahaan, dan meninjau laporan keuangan perusahaan (Laksono *et al.*, 2022).

Indikator *Financial Distress* berguna untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan dapat dianggap mengalami *Financial Distress*. Rasio yang digunakan adalah *Net Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, *EBIT to Total Assets*, *Market Value Equity to Total Liabilities*, dan *Sales to Total Assets*.

$$\text{Z-Score} = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja/Total Aset

X2 = Laba ditahan/Total Aset

X3 = Pendapatan Sebelum Biaya Bunga dan Pajak/Total Aset

X4 = Nilai Ekuitas/Nilai Total Hutang

2) *Manajemen Hutang*

Hutang merupakan kewajiban perusahaan yang muncul dari dana pihak luar, seperti pinjaman bank, sewa, dan obligasi. Hutang yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan permasalahan bagi dunia usaha (Gaghansa *et al.*, 2023). Hutang Jangka Panjang adalah pinjaman yang dimaksudkan untuk dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau masa hidup normal suatu usaha, dengan menggunakan aset yang tidak menghasilkan keuntungan, menimbulkan kewajiban jangka panjang, atau dialihkan ke tindakan. (Rahayu *et al.*, 2023). Hutang jangka pendek adalah suatu kewajiban atau utang

sebuah perusahaan pada orang lain yang harus segera dilunasi, dengan jangka waktu pembayaran kurang lebih satu tahun (Gaghansa *et al.*, 2023).

Indikator pengelolaan utang digunakan untuk menilai dampak perusahaan terhadap *Financial Distress*. DAR (*Debt to Assets Ratio*) merupakan indikator yang mengevaluasi perbandingan utang perusahaan. DAR (*Debt To Assets Ratio*) membantu menilai penggunaan hutang dalam struktur perusahaan dan bagaimana hal ini mempengaruhi tingkat risiko dan kinerja keuangan jangka panjang. (Atul *et al.*, 2022).

$$\text{DAR (Debt To Assets Ratio)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

DAR (*Debt To Assets Ratio*) dan *Financial Distress* saling berkaitan, karena DAR (*Debt To Assets Ratio*) yang tinggi dapat menjadikan perusahaan lebih rentan karena sebagian besar asetnya dibiayai oleh utang. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki DAR (*Debt To Assets Ratio*) yang rendah cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih rendah karena sebagian besar asetnya dibiayai oleh ekuitas dibandingkan utang. (Rustiyana *et al.*, 2022).

H₁ : DAR (*Debt To Assets Ratio*) berpengaruh terhadap *Financial Distress* .

DER (*Debt To Equity Ratio*) salah satu indikator yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, karena peningkatan tingkat hutang terhadap ekuitas menunjukkan peningkatan konsumsi hutang untuk membiayai perusahaan. DER (*Debt To Equity Ratio*) digunakan ketika mengidentifikasi laporan keuangan untuk menghitung jumlah agunan yang tersedia bagi kreditur (Atul *et al.*, 2022).

$$\text{DER (Debt To Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hubungan antara DER (*Debt To Equity Ratio*) dan *Financial Distress* saling berkaitan, dimana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki DER (*Debt To Equity*

Ratio) yang lebih tinggi, yang menandakan bahwa mereka menggunakan pinjaman untuk membiayai ekspansi operasional dan operasionalnya. Pengelolaan DER (*Debt To Equity Ratio*) yang efektif sangat penting bagi bisnis. Hal ini dikarenakan perusahaan juga mempunyai kemampuan untuk mengelola aktivitasnya secara efisien sekaligus memaksimalkan peluang pengembangan (Nukala & Prasada Rao, 2021).

H₂ : DER (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh terhadap *Financial Distress* .

2) Kinerja Keuangan

Menurut Jufri Sani Akbar (2021), kinerja keuangan berhubungan dengan realisasi kegiatan dan pilihan, serta gambaran peristiwa keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi efisiensi keuangan melalui penggunaan indeks keuangan yang hasilnya akan menjadi pedoman untuk memprediksi perkembangan suatu perusahaan di masa depan (Zainab & Burhany, 2020).

Indikator kinerja keuangan digunakan untuk menilai dampak perusahaan terhadap *Financial Distress*. Profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan yang berkaitan dengan modal, aset, dan penjualannya pada suatu titik waktu tertentu (Zainab & Burhany, 2020). Tingkat profitabilitas mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu perusahaan secara efisien, mengingat peningkatan laba yang diperoleh perusahaan (Susanto & Handoyo, 2023). ROA (*Return On Assets*) indikator yang menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan total asetnya. (Sari *et al.*, 2022).

$$ROA \text{ (Return On Assets)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Jika terdapat korelasi antara ROA (*Return On Assets*) dengan *Financial Distress* maka ROA (*Return On Assets*) perusahaan meningkat yang berarti laba bersih setiap investasi pada skala total aset meningkat. Sebaliknya, semakin rendah ROA (*Return On*

Assets) maka semakin rendah laba bersih setiap investasi terhadap total aset. (Setiowati et al., 2023).

H₃ : ROA (*Return On Assets*) berpengaruh terhadap *Financial Distress* .

ROE (*Return on Equity*) indikator yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas investasi yang dilakukan investor pada perusahaan. Meningkatnya tingkat *Return on Equity* menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan dananya secara lebih efisien untuk menghasilkan keuntungan bagi investor, sehingga dapat menyebabkan penurunan profitabilitas bisnis (Ariks & Melinda Mulyanto, 2022).

$$\text{ROE (Return on Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE (*Return On Equity*) dan *Financial Distress* saling terkait karena perusahaan dengan ROE (*Return On Equity*) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan dananya secara lebih efisien untuk menghasilkan keuntungan bagi investor sehingga menyebabkan peningkatan profitabilitas komersial. Di sisi lain, penurunan ROE (*Return On Equity*) menunjukkan perusahaan tidak mengelola dananya secara efisien dan menunjukkan tingkat keuntungan yang tinggi (Wijaya, 2019).

H₄ : ROE (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitasnya dan membayar kewajiban jangka pendeknya (Zainab & Burhany, 2020). Menurut Kasmir (2019), *Current Ratio* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang jangka panjangnya dalam skala global.

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hubungan *Current Ratio* dan *Financial Distress* Jika perusahaan mempunyai aset yang lebih banyak dibandingkan pinjaman aktif, maka perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Apabila likuiditasnya baik, namun perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada tanggal pembayaran, berarti utang tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan aset perusahaan (Poerba et al., 2024).

H_5 : Rasio lancar (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap *Financial Distress* .

B. METODE [Times New Roman 12, Bold]

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif karena permasalahan telah diketahui sejak awal. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2022 dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di publikasi pada webstie www.idx.com. Dengan teknik analisi data regresi berganda dan didukung program SPSS versi 23 *for windows*. Berikut merupakan sampel pada penelitian :

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022	25
2	Perusahaan Tekstil yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 6 tahun berturut-turut,, terhitung dari tahun 2017 sampai dengan 2022 yang terdaftar di BEI.	(6)
Jumlah Sampel		19
Total Sampel Penelitian (6 Tahun) = 19 x 6		114

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah suatu metode analisis data yang melibatkan pendeskripsian atau penggambaran data yang dikumpulkan sebagaimana adanya. Statistik deskriptif menyajikan data melalui tabel, grafik, dan bagan. Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2015), penggunaan statistik deskriptif

memungkinkan untuk memberikan gambaran rinci tentang kriteria variabel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini kami menggunakan perusahaan tekstil yang terdaftar di (BEI) periode 2017 dan 2022 (www.idx.co.id).

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt To Assets Ratio	114	.01	7.18	.8669	.94033
Debt To Equity Ratio	114	-30.15	22.19	1.7248	6.05090
Return On Assets	114	-.87	1.98	-.0053	.22991
Return On Equity	114	-25.00	18.69	.1266	3.51423
Current Ratio	114	.05	12.76	1.6724	1.81711
Financia Distress	114	-22.61	50.84	2.6504	8.62967
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2024)

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021), analisis normalitas digunakan untuk memeriksa apakah suatu variabel residu atau variabel pengganggu mempunyai distribusi normal dalam model regresi. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data digunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	7.05024754	
Most Extreme Differences	Absolute	.150	
	Positive	.090	
	Negative	-.150	
Test Statistic			.150
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.252 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.007
		Upper Bound	.012
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui sampel dari *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian sejumlah 114. Hasil *Exact Test Monte Carlo* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,252. Kriteria regresi yang baik apabila residual berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji dapat dikatakan normal karena nilai signifikan $0,252 > 0,05$.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t berguna untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variasi masing-masing variabel dependen (Sulistiyowati et al., 2022).

Tabel 3. Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients^a				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.453	.922		-9.172	.000
<i>Debt To Assets Ratio</i>	8.160	.012	.885	687.945	.000
<i>Debt To Equity Ratio</i>	.044	.041	.001	1.087	.280
<i>Return On Assets</i>	5.882	.016	.458	-359.669	.000
<i>Return On Equity</i>	-.015	.005	-.004	-2.781	.006
<i>Current Ratio</i>	2.450	.373	.008	6.566	.056

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2024)

- a. *DAR (Debt To Assets Ratio)* berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Debt To Asets Ratio (DAR) memiliki nilai sig. $0.000 < 0.05$, maka (H1) diterima artinya *Debt To Asets Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan t hitung (687.945) > t tabel (1.659), maka *Debt To Asets Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Jadi dapat disimpulkan (H1) dapat diterima.

- b. DER (*Debt To Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*
Debt To Equity Ratio (DER) memiliki nilai sig. $0.280 > 0.05$, maka (H2) ditolak artinya *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan t hitung (01.087) $<$ t tabel (1.659), maka *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Jadi dapat disimpulkan bahwa (H2) ditolak.
- c. ROA (*Return On Assets*) berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*
Return On Assets (ROA) memiliki nilai sig. $0.000 < 0.05$, maka (H3) diterima artinya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan t hitung (-359.669) $>$ (1.659), maka *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Jadi dapat disimpulkan bahwa (H3) diterima.
- d. ROE (*Return On Equity*) berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*
Return On Equity (ROE) memiliki nilai sig. $0.006 < 0.05$, maka (H4) diterima artinya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan t hitung (-2.781) $>$ t tabel (1.659), maka *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Jadi dapat disimpulkan bahwa (H4) diterima.
- e. CR (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap *Financial Distress*
Current Ratio memiliki nilai sig. $0.056 < 0.10$, maka (H5) diterima artinya *Current Ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan t hitung (6.566) $>$ t tabel (1.659), maka *Current Ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Jadi dapat disimpulkan bahwa (H5) diterima.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi besar kecilnya variabel bebas (X) relatif terhadap variabel terikat (Y). Ukuran determinasi Koefisien mempunyai kemampuan untuk memperhitungkan hubungan (Y). Koefisien determinasi antara 0 dan 1. Bila koefisien determinasi mendekati 1 berarti pengaruh independen (X) terhadap variabel dependen (Y) lebih besar. (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Uji Koefisien Dterminasi (R^2)

Model Summary				
Adjusted R				
Model	R	R Square	Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	.890	.879	7.21160
a. Predictors: (Constant), DAR, DER, ROA, ROE, CR				
b. Dependent Variable: Financial Distress				

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2024)

Hasil koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini sebesar 0,879 yang artinya adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen karena mendekati angka satu (1). Nilai koefisien determinasi (R^2) pada variabel independen artinya berkontribusi dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 87,9 sedangkan sisanya 12,1% oleh variabel lain.

D. KESIMPULAN

Menurut penelitian, *Debt To Assets Ratio* (DAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*.

E. SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel penelitian tambahan dan memperhatikan konsistensi variabel sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan variabel moderasi atau intervensi untuk memperluas hasil dan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariks, M. Y., & Melinda Mulyanto, F. S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. Sepatu Bata, Tbk. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.25273/inventory.v6i1.12168>

- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Ekonomi dan Bisnis, F., Prastiyo, E., Nur Sulistyowati, L., & Ula Ananta Fauzi, R. (2022). Simba Seminar Inovasi Majemen Bisnis Dan Akuntansi 4 Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (Simba) 4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Pada Wisata Air Terjun Krecekan Denu. September 2022.
- Gaghansa, A. A., Evinita, L., & Bacilius, A. (2023). Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 167–176. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4256>
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 51–65. <https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62>
- Laksono, W. T., Sulitiyowati, L. nur, & Seftyahety, ririh anggraini. (2022). Pengaruh Good Orporate Governance (Gcg) Dan Financial Istress Terhadap Manajemen Laba. seminar inovasi manajemen bisnis dan akuntansi (SIMBA) 4, September 2022.
- Nukala, V. B., & Prasada Rao, S. S. (2021). Role of debt-to-equity ratio in project investment valuation, assessing risk and return in capital markets. *Future Business Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00058-9>
- Poerba, R. M., Triana, L., Yuliah, Y., & Febrian, W. D. (2024). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Mulia Industrindo, Tbk Periode 2011-2022. *Jurnal Neraca Peradaban*, 4(1), 26–31.
- Rahayu, D., Lewis, K. A., & Kefi, S. B. (2023). Aset Tetap, Hutang Jangka Panjang, Modal Dan Laba Bersih Perusahaan Otomotif Di Indonesia. *STIE Semarang*, 15(1), 13–25.
- Rustiyana, S., Resty, F., & Gusteti, Y. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas (DAR, DER, TIE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Keuangan (PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2016-2020). *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 9(1), 72. <https://doi.org/10.54131/jbma.v9i1.134>
- Sari, W. N., Novari, E., Fitri, Y. S., & Nasution, A. I. (2022). Effect of Current Ratio (Cr), Quick Ratio (Qr), Debt To Asset Ratio (Dar) and Debt To Equity Ratio (Der) on Return On Assets (Roa). *Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), 42–58. <https://doi.org/10.15575/jieb.v2i1.20173>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Susanto, J. G. Y., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap financial distress pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- periode 2020-2021. In Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan (Vol. 7, Nomor 5, hal. 1139–1152). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i5.26513>
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Manajemen, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Younas, N., UdDin, S., Awan, T., & Khan, M. Y. (2021). Corporate governance and financial distress: Asian emerging market perspective. Corporate Governance (Bingley), 21(4), 702–715. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2020-0119>
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. Industrial Research Workshop and National Seminar, 26–27.